

ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI KOMPANG MELAYU

¹Hazani, ²Jarir, ³Rizki Arzi Wahyuda, ⁴Mhd. Maulana Ansori
^{1,2,3,4}Pendidikan Agama Islam, IAIN Datuk Laksemang Bengkulu, Riau

¹hazanizani2@gmail.com, ²jariamrunmarsimin@gmail.com, ³rizkiarziwahyuda9@gmail.com,
⁴mhdmaulanaansori@gmail.com

ABSTRACT

The Kompang Melayu tradition is one of the expressions of art with Islamic nuances that grows and develops in Malay society and plays an important role in the process of inheriting religious and cultural values. This research aims to examine the values of Islamic education contained in the Kompang Melayu tradition, covering religious, moral, and social dimensions. This research uses a qualitative approach with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The results of the study show that the Kompang Melayu tradition is full of Islamic educational values, including the value of faith which is reflected in the recitation of prayers and praises to Allah SWT and the Prophet Muhammad SAW, the value of worship through the habit of dhikr and shalawat, as well as moral values that are seen in the attitude of togetherness, discipline, responsibility, and respect for customs and community leaders. In addition, the Kompang Melayu tradition also functions as an effective means of informal education in shaping the Islamic character in the younger generation. Therefore, the Malay Kompang tradition not only plays a role as a form of performing arts, but also as a relevant Islamic educational medium in the life of the Malay community.

Keywords: Islamic Education, Islamic Values, Malay Kompang Tradition, Malay Culture, Character Education.

ABSTRAK

Tradisi Kompang Melayu merupakan salah satu ekspresi seni bernuansa Islam yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat Melayu serta berperan penting dalam proses pewarisan nilai-nilai keagamaan dan kebudayaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi Kompang Melayu, mencakup dimensi religius, moral, dan sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi Kompang Melayu sarat dengan nilai-nilai pendidikan Islam, antara lain nilai akidah yang tercermin melalui pembacaan shalawat serta puji-pujian kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW, nilai ibadah melalui pembiasaan dzikir dan shalawat, serta nilai akhlak yang tampak dalam sikap kebersamaan, kedisiplinan, tanggung jawab, dan penghormatan terhadap adat istiadat serta tokoh masyarakat. Selain itu, tradisi Kompang Melayu juga berfungsi sebagai sarana pendidikan informal yang efektif dalam membentuk karakter Islami pada generasi muda. Oleh karena itu, tradisi Kompang Melayu tidak hanya berperan sebagai bentuk seni pertunjukan, tetapi juga sebagai media pendidikan Islam yang relevan dalam kehidupan masyarakat Melayu.

Kata kunci: Pendidikan Islam, Nilai-Nilai Islam, Tradisi Kompang Melayu, Budaya Melayu, Pendidikan Karakter.

I. PENDAHULUAN

Tradisi budaya lokal berperan penting sebagai sarana transmisi nilai-nilai keagamaan dan pendidikan dalam kehidupan masyarakat. Dalam masyarakat Melayu Nusantara, tradisi kompiang sebagai salah satu bentuk seni ritmis yang kerap ditampilkan dalam berbagai kegiatan keagamaan dan sosial mengandung nilai-nilai Islam baik yang tersurat maupun tersirat, mencakup aspek religius, moral, sosial, serta estetika.¹

Dalam perspektif pendidikan Islam, tradisi lokal seperti kompiang dipandang sebagai sarana pembelajaran nonformal yang efektif karena mampu menanamkan nilai-nilai agama secara kontekstual. Melalui tradisi tersebut, proses internalisasi norma-norma keislaman dan kearifan lokal berlangsung secara alami, sekaligus mendukung pembentukan karakter yang berlandaskan ajaran Islam.²

Sejumlah penelitian dalam ranah tradisi Melayu mengungkapkan bahwa berbagai bentuk kesenian dan tradisi lisan, seperti pantun dan gurindam, secara esensial mengandung ajaran moral dan nilai-nilai religius yang sejalan dengan konsep pendidikan Islam. Nilai-nilai tersebut meliputi aspek akidah, akhlak, ibadah, serta tata hubungan sosial yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam.³

Meskipun demikian, penelitian empiris yang secara khusus menelaah nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi kompiang masih tergolong minim, terutama dalam publikasi internasional yang terindeks Scopus. Sebagai pembandingan, beberapa kajian pada tingkat lokal mengindikasikan bahwa kesenian tradisional Melayu, termasuk musik kompiang, berperan dalam menumbuhkan solidaritas, kebersamaan, serta nilai-nilai spiritual yang selaras dengan konsep pendidikan Islam.⁴

II. METODE PENELITIAN

Tradisi kompiang memegang peranan penting dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat Melayu di Nusantara, khususnya di Riau dan sekitarnya. Selama bertahun-tahun, tradisi ini dijaga sebagai bentuk ekspresi kebudayaan sekaligus sarana penyebaran ajaran Islam melalui musik tradisional. Penampilan kompiang biasanya disertai dengan syair-syair pujian kepada Allah dan Nabi Muhammad, yang seringkali bersumber dari kitab Barzanji atau syair keagamaan lainnya. Kajian dalam bidang antropologi dan seni menunjukkan bahwa kompiang

¹ Sherly Permata Sari Darmawansyah Hikma, "Kesenian Kompangan Sebagai Kebudayaan Islam Melayu Di Tanjung Jabung Timur," *DINASTI* 1 (2024).

² Muhammad Suprpto Halimatu sa'diah, Jarir, Gusti Herlina, "NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA TRADISI PANTUN MELAYU," *An-Nahdlah* 4 (2025).

³ Rahmat Hidayat et al., "TRANSMISSION OF ISLAMIC EDUCATIONAL VALUES THROUGH LOCAL WISDOM IN MALAY NUSANTARA ORAL TRADITIONS," *Fitrah* 6 (2025).

⁴ Sadarman et al., "TRADISI KOMPIANG SEBAGAI MEDIA PELESTARIAN BUDAYA DI DESA TEMUSAI MENUJU INDONESIA EMAS 2045," *AL-FURQON*, 2025.

bukan sekadar hiburan, tetapi sarat dengan nilai-nilai moral Islam serta berfungsi sebagai media pendidikan karakter bagi masyarakat lokal.⁵

Penelitian mengenai kompang dalam perspektif pendidikan Islam dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif, di mana pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, serta dokumentasi kegiatan kompang di lapangan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami praktik kompang dalam komunitas sekaligus menelusuri bagaimana nilai-nilai Islam terinternalisasi melalui tradisi musik tersebut. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana, yang meliputi tahap pengkodean, pengkategorian, dan triangulasi, sehingga hasil penelitian dapat dijamin valid dan menyeluruh.⁶

III. PEMBAHASAN

Tradisi kompang dalam masyarakat Melayu merupakan salah satu bentuk seni musik tradisional yang tumbuh dan berkembang di berbagai wilayah melayu, seperti Jambi, Riau, serta kawasan pesisir Sumatera. Perkembangannya tidak terlepas dari proses akulturasi budaya Islam yang berlangsung secara historis. Kesenian musik ini berakar pada tradisi hadrah, yakni musik bernuansa Islam yang diperkenalkan oleh para pedagang dan mubaligh dari kawasan Arab atau timur tengah, kemudian mengalami proses penyesuaian dengan budaya lokal hingga membentuk karakter khas melayu.⁷

Fungsi kompang tidak terbatas sebagai sarana hiburan semata, melainkan menjadi bagian integral dalam berbagai ritus sosial dan keagamaan, seperti upacara pernikahan, khitanan, serta perayaan keagamaan lainnya. Keterlibatan kompang dalam kegiatan tersebut mencerminkan penguatan nilai-nilai religius Islam dalam praktik budaya masyarakat setempat. Selain itu, lantunan vokal atau syair yang mengiringi permainan kompang umumnya bersumber dari syair Islam klasik, seperti barzanji, yang berisi ungkapan pujian kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW.⁸

Di samping mengandung nilai tauhid, tradisi kompang juga merepresentasikan nilai ibadah sosial (*'ibādah ijtīmā'īyyah*). Pelaksanaannya yang dilakukan secara kolektif mengharuskan adanya partisipasi aktif, disiplin, serta kerja sama antarpeserta. Kondisi ini mencerminkan proses pendidikan ibadah yang menekankan aspek kebersamaan dan tanggung jawab bersama. Dengan demikian, pendidikan Islam yang terwujud melalui tradisi kompang

⁵ Udi Utomo Anas Madani, Syahrul Syah Sinaga, "Moral Messages in Kompang Traditional Music in Bengkalis Regency, Riau Province," *EDUMASPUL* 7 (2023).

⁶ Ahmad Aprillah Erwin Padli, Mohammad Khoiri, Hafizah Hajima, Ahmad Sanusi, "Tradisi Wacana Dan Pendidikan Agama: Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Praktik Budaya Perang Timbung," *TAFKIR* 6 (2025).

⁷ Fauziah Chairiyati Abdullah Haidar, Evania Herindar, "Memahami Kompangan Sebagai Seni Tradisional Dan Warisan Budaya Jambi-Melayu: Sebuah Penelitian Antropologis," *SK:IJIC* 7 (2024).

⁸ Rosta Minawati Khairul Ashar, Nursyirwan, "ESTETIKA MUSIK KOMPANG DI BENGKALIS, RIAU," *Bercadik* 2 (2014).

tidak hanya berorientasi pada praktik ibadah personal, tetapi juga berkontribusi dalam pembentukan kesalehan sosial yang berlandaskan pada tradisi budaya masyarakat setempat.⁹

Salah satu dimensi penting pendidikan Islam yang tercermin dalam tradisi kompong terletak pada pemanfaatan syair dan selawat yang sarat dengan ajaran tauhid, etika, serta pembinaan akhlak terpuji. Iringan musik kompong yang disertai lantunan selawat berperan dalam menumbuhkan kesadaran keberagamaan sekaligus memperkuat ikatan spiritual individu dengan Allah SWT, serta menginternalisasikan nilai-nilai moral yang luhur. Dengan demikian, tradisi kompong tidak hanya berfungsi sebagai bentuk ekspresi seni, tetapi juga sebagai media pendidikan keagamaan nonformal yang efektif.¹⁰

Keterlibatan aktif masyarakat dalam tradisi kompong, baik dari generasi tua maupun muda, memungkinkan penyebaran nilai-nilai Islam secara lebih cepat dan merata antarsusila. Dalam hal ini, kompong berperan sebagai bentuk pendidikan informal yang melibatkan seluruh anggota komunitas, sejalan dengan prinsip pendidikan Islam yang tidak terbatas pada lingkungan sekolah, tetapi juga berlangsung di keluarga dan masyarakat sekitar.¹¹

Namun demikian, upaya pelestarian tradisi kompong menghadapi berbagai tantangan, antara lain berkurangnya minat generasi muda yang lebih tertarik pada budaya populer global serta perubahan sosial lain yang membuat tradisi ini semakin kurang diminati. Dari perspektif pendidikan Islam, kondisi ini menimbulkan risiko hilangnya sarana pembelajaran informal yang memuat nilai-nilai religius lokal, apabila kompong tidak terus diperkenalkan dan diintegrasikan melalui jalur pendidikan formal maupun non-formal.¹²

Tradisi kompong Melayu dapat dipahami sebagai hasil dari proses akulturasi antara ajaran Islam dan budaya Melayu yang berlangsung secara historis, di mana nilai-nilai Islam tidak meniadakan unsur budaya setempat, melainkan berperan dalam membentuk keharmonisan antara keduanya. Dalam proses akulturasi tersebut, seni tradisional seperti kompong berfungsi sebagai medium untuk mengekspresikan nilai-nilai keislaman, antara lain tauhid, pembinaan akhlak, serta penguatan solidaritas sosial yang telah mengakar dalam kehidupan masyarakat Melayu sejak masa awal penyebaran Islam di Nusantara. Hal ini menegaskan bahwa seni budaya dan praktik keagamaan merupakan elemen yang saling terkait dalam membentuk pola hidup

⁹ M. Atho Mudzhar, "Dimensi Sosial Pendidikan Islam," *Studia Islamika* 21 (2014).

¹⁰ Anas madani Dkk, "Moral Messages in Kompong Traditional Music in Bengkalis Regency, Riau," *EDUMASPUL* 7 (2023).

¹¹ Kumala Sri Ramadhani, Okta Yutri, "PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERTUNJUKAN KOMPANG PADA PESTA PERNIKAHAN DI KELURAHAN BELIUNG KOTA JAMBI," *Seni Desain Dan Budaya* 7 (2022).

¹² Md jais Ismail Dkk, "Memperkenalkan Kompong Kepada Siswa Sekolah Dasar Di Malaysia," *Internasional Journal of Innovation* 13 (2020).

masyarakat Melayu, sekaligus mencerminkan prinsip “adat bersendi syarak” yang menempatkan ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai landasan utama dalam pelaksanaan tradisi budaya lokal.¹³

Disamping mengandung nilai moral dan spiritual, tradisi kompang juga mencerminkan aspek pendidikan sosial yang sejalan dengan tujuan pendidikan Islam masa kini, khususnya dalam pembentukan sikap saling menghargai, kerja sama (ta'awun), serta tanggung jawab (amanah). Melalui keterlibatan dalam tradisi ini, peserta tidak hanya memperoleh keterampilan musikal, tetapi juga dilatih untuk menjaga keteraturan, mematuhi arahan pemimpin kelompok, serta berinteraksi secara selaras dengan sesama anggota. Proses partisipatif tersebut menunjukkan adanya pembelajaran kolektif yang sejalan dengan konsep pendidikan Islam yang menekankan pentingnya relasi sosial antarmanusia (hablul minannas).¹⁴

IV. IMPLIKASI

Penggabungan nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi kompang Melayu menekankan pentingnya pengembangan kerangka pendidikan Islam yang bersifat kontekstual dalam studi pendidikan Islam modern. Tradisi budaya seperti kompang berfungsi sebagai sarana pembelajaran yang memadukan dimensi spiritual, moral, dan estetika lokal, sehingga memperluas pemahaman pendidikan Islam yang selama ini cenderung berfokus pada pendekatan tekstual. Studi terkait musik tradisional Melayu menunjukkan bahwa praktik musik yang terinspirasi oleh budaya Islam memerlukan pendekatan lintas disiplin antara pendidikan Islam dan etnomusikologi untuk memperkaya landasan teoritis dalam pendidikan Islam.¹⁵

Melalui pendekatan pendidikan Islam yang memanfaatkan tradisi kompang, kurikulum di tingkat pendidikan formal maupun non-formal dapat mengintegrasikan budaya lokal sebagai sarana pembelajaran karakter. Dengan demikian, pendidikan agama tidak lagi terbatas pada ruang kelas atau pesantren, tetapi meluas ke ranah sosial dan budaya, di mana nilai-nilai tauhid, akhlak mulia, dan kebersamaan ditanamkan melalui partisipasi langsung dalam pertunjukan kompang. Temuan ini mendukung gagasan bahwa tradisi lokal secara efektif dapat menyalurkan nilai-nilai pendidikan Islam secara implisit dalam kehidupan masyarakat.¹⁶

Tradisi kompang memiliki peran strategis dalam memperkuat identitas komunitas Muslim Melayu, karena melalui praktiknya, masyarakat secara bersama-sama menafsirkan nilai-nilai Islam sebagai bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan sosial. Hal ini membantu menjembatani kesenjangan antara ajaran formal dan praktik sehari-hari, sehingga Islam tidak

¹³ Maryamah Radhita Azzahra, Nadia Trisnawati, Fitri Oviyanti, “Dinamika Akulturasi Islam Dan Melayu: Kontinuitas Adat Dan Transformasi Nilai Dalam Perspektif Sejarah,” *JES* 9 (2025).

¹⁴ Didi Aryanto, “Nilai-Nilai Islam Dalam Budaya Melayu,” *Jurnal Kawasan Sejarah* 3 (2023).

¹⁵ Andre Indrawan Suryati Suryati, Sevi Qurrotul A'yun, “Refleksi Budaya Musik Islam Dalam Lagu Sekuler Melayu Indonesia Sebagai Bukti Identitas Lokal,” *Rast Musicology Journal*, 2024.

¹⁶ Sadarman et al., “TRADISI KOMPANG SEBAGAI MEDIA PELESTARIAN BUDAYA DI DESA TEMUSAI MENUJU INDONESIA EMAS 2045,” *AL-FURQON* 4 (2025).

hanya dipahami sebagai doktrin, tetapi juga sebagai gaya hidup yang tercermin dalam kebiasaan budaya lokal. Penelitian mengenai tradisi lain dalam budaya Melayu menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai Islam melalui praktik budaya dapat memperkuat solidaritas sosial dan rasa kebersamaan di dalam komunitas.¹⁷

V. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis menunjukkan bahwa Tradisi Kompang Melayu tidak hanya berfungsi sebagai seni pertunjukan musik semata, tetapi juga menjadi sarana yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam. Melalui lirik, pola permainan, dan penyampaian budaya, tradisi ini menyiratkan pesan moral, etika, dan ajaran agama yang relevan bagi masyarakat. Dengan demikian, Kompang Melayu berperan sebagai media pembelajaran informal yang memadukan unsur budaya dengan pendidikan agama.

Nilai kesabaran terlihat sangat jelas dalam pelaksanaan tradisi ini. Para pemain Kompang harus berlatih secara rutin, memahami irama, dan menyesuaikan gerakan dengan anggota kelompok lainnya sehingga tercipta keselarasan. Proses ini melatih ketekunan dan disiplin, yang menjadi salah satu karakter penting dalam pendidikan Islam.

Kejujuran juga menjadi nilai utama yang tercermin dalam interaksi antar pemain. Setiap individu diwajibkan mengikuti aturan permainan dan tidak berusaha menguasai permainan secara tidak adil. Hal ini mencerminkan prinsip amanah dan kejujuran, yang merupakan landasan etika dalam ajaran Islam.

Tradisi Kompang Melayu juga menekankan pentingnya kerja sama dan semangat gotong royong. Pemain harus bekerja bersama untuk menghasilkan irama yang harmonis, sejalan dengan ajaran Islam mengenai tolong-menolong, persatuan, dan memperkuat ukhuwah di antara sesama anggota masyarakat.

Nilai religius dapat dilihat melalui penggunaan lagu-lagu yang memuat pesan keagamaan atau dimainkan dalam acara-acara keagamaan. Hal ini menunjukkan bahwa seni tradisi dapat berfungsi sebagai sarana dakwah sekaligus membangun kesadaran spiritual di tengah masyarakat.

Pengembangan karakter juga terlihat dari pembelajaran tanggung jawab. Pemain Kompang dituntut memahami peran masing-masing dalam kelompok dan menjalankan kewajiban mereka, sehingga menumbuhkan sikap disiplin dan rasa tanggung jawab—nilai yang sangat dijunjung tinggi dalam pendidikan Islam.

¹⁷ Choiron Niswah Sandrina Ramadhani, Saipul Annur, "Internalisasi Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Sepintu Sedulang Sebagai Representasi Identitas Budaya Melayu Bangka," *JERKIN* 4 (2025).

Selain itu, tradisi ini mengajarkan pentingnya menghargai budaya dan warisan leluhur. Dengan melestarikan Kompang Melayu, generasi muda belajar menghormati identitas budaya sekaligus menanamkan nilai-nilai moral dan agama, menunjukkan hubungan harmonis antara pendidikan budaya dan pendidikan Islam.

Secara keseluruhan, Tradisi Kompang Melayu dapat dipandang sebagai media pendidikan yang multifungsi, tidak hanya meningkatkan keterampilan seni tetapi juga menanamkan nilai-nilai Islam seperti kesabaran, kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan religiusitas. Oleh karena itu, pelestarian tradisi ini memiliki makna ganda, baik sebagai warisan budaya maupun sebagai sarana pembentukan karakter moral dan spiritual masyarakat.

REFERENSI

- Sadarman, Hazarudin, Afiah Adawiyah, Fany Rahma Sari, Ilham Padri, Fitri Wahyu Ningsih, Aulia Azira Putri, Selvi, Fasya Dwi Rahma, and Aditya Putra Ivanza. "TRADISI KOMPANG SEBAGAI MEDIA PELESTARIAN BUDAYA DI DESA TEMUSAI MENUJU INDONESIA EMAS 2045." *AL-FURQON* 4 (2025).
- Abdullah Haidar, Evania Herindar, Fauziah Chairiyati. "Memahami Kompangan Sebagai Seni Tradisional Dan Warisan Budaya Jambi-Melayu: Sebuah Penelitian Antropologis." *SK:IJIC* 7 (2024).
- Anas Madani, Syahrul Syah Sinaga, Udi Utomo. "Moral Messages in Kompang Traditional Music in Bengkalis Regency, Riau Province." *EDUMASPUL* 7 (2023).
- Aryanto, Didi. "Nilai-Nilai Islam Dalam Budaya Melayu." *Jurnal Kawasan Sejarah* 3 (2023).
- Darmawansyah Hikma, Sherly Permata Sari. "Kesenian Kompangan Sebagai Kebudayaan Islam Melayu Di Tanjung Jabung Timur." *DINASTI* 1 (2024).
- Dkk, Anas madani. "Moral Messages in Kompang Traditional Music in Bengkalis Regency, Riau." *EDUMASPUL* 7 (2023).
- Dkk, Md jais Ismail. "Memperkenalkan Kompang Kepada Siswa Sekolah Dasar Di Malaysia." *Internasional Journal of Innovation* 13 (2020).
- Erwin Padli, Mohammad Khoiri, Hafizah Hajima, Ahmad Sanusi, Ahmad Aprillah. "Tradisi Wacana Dan Pendidikan Agama: Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Praktik Budaya Perang Timbung." *TAFKIR* 6 (2025).
- Halimatu sa'diah, Jarir, Gusti Herlina, Muhammad Suprpto. "NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA TRADISI PANTUN MELAYU." *An-Nahdiah* 4 (2025).
- Hidayat, Rahmat, Rohmat Mulyana, Mohamad Johdi Salleh, and Mahanum. "TRANSMISSION OF ISLAMIC EDUCATIONAL VALUES THROUGH LOCAL WISDOM IN MALAY NUSANTARA ORAL TRADITIONS." *Fitrah* 6 (2025).
- Khairul Ashar, Nursyirwan, Rosta Minawati. "ESTETIKA MUSIK KOMPANG DI BENGKALIS, RIAU." *Bercadik* 2 (2014).
- M. Atho Mudzhar. "Dimensi Sosial Pendidikan Islam." *Studia Islamika* 21 (2014).
- Radhita Azzahra, Nadia Trisnawati, Fitri Oviyanti, Maryamah. "Dinamika Akulturasi Islam Dan Melayu: Kontinuitas Adat Dan Transformasi Nilai Dalam Perspektif Sejarah." *JES* 9 (2025).
- Sadarman, Hazarudin, Syarif Kasim Riau, Afiah Adawiyah, Syarif Kasim Riau, Salwa Zahrotul Jannah, Syarif Kasim Riau, et al. "TRADISI KOMPANG SEBAGAI MEDIA

PELESTARIAN BUDAYA DI DESA TEMUSAI MENUJU INDONESIA EMAS 2045.”
AL-FURQON, 2025.

Sandrina Ramadhani, Saipul Annur, Choiron Niswah. “Internalisasi Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Sepintu Sedulang Sebagai Representasi Identitas Budaya Melayu Bangka.” *JERKIN* 4 (2025).

Sri Ramadhani, Okta Yutri, Kumala. “PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERTUNJUKAN KOMPANG PADA PESTA PERNIKAHAN DI KELURAHAN BELIUNG KOTA JAMBI.” *Seni Desain Dan Budaya* 7 (2022).

Suryati Suryati, Sevi Qurrotul A'yun, Andre Indrawan. “Refleksi Budaya Musik Islam Dalam Lagu Sekuler Melayu Indonesia Sebagai Bukti Identitas Lokal.” *Rast Musicology Journal*, 2024.